BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITI

A. Paparan Data

1. Fenomena Pelaksanaan Pinjaman Bergulir SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan didesa Kebonagung

PNMP Mandiri perdesaan adalah program nasional pemberdayaan masyarakat yang ada dipedesaan, semua kegiatannya di laksanakan didesa untuk mensejahterakan masyarakat yang ada didesa, membantu perekonomian masyarakat dengan adanya bantuan-bantuan dan pembangunan-pembangunan yang yang harus dimanfaatkan masyarakat oleh masyarakat dengan sebaik-baiknya serta digunakan untuk mendorong kemajuan masyarakat.

Seperti halnya salah satu program yang ada diPNPM Mandiri Perdesaan yang ada didesa kebonagung yaitu SPP pinjaman bergulir. Seperti yang di unkapkan ketua UPK wonodadi:

> "PNPM itu berawal dari pemberdayaan masyarakat.Kalau pedesaan itu memang tempatnya itu ada dipedesaan.Namun selama ini ada suatau daerah itu pedesaan namun daerah tersebut ikut dalam PNPM Mandiri Perkotaan seperti daerah srengat, kanigoro dan wlingi. Program-program yang ada di PNPM Mandiri awal itu berupa sarana fisik dan SPP namun sejak purnanya program PNPM (sarana fisik) itu yang masih ada adalah program SPP pinjaman bergulir yang masih berjalan sampai sekarang ini mbk…[67]".

[67]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

Dengan adanya program tersebut, program yang masih berjalan sampai saat ini adalah program SPP Pinjaman bergulir, karena program tersebut dalam menjalankan programnya pinjaman digulirkan atau diputarkan. Seperti penjelasan dibawah ini:

"pinjaman bergulir itu angsuran dari teman-teman (nasabah) dari tahap awal kita meminjamkan dari program itu dari kembalian perbulan sesuai dengan kontrak kita dari masing-masing kelompok. Kita itu dalam meminjamkan itu bersifat kelompok mbk tidak secara individu dan itu di di angsur selama dua belas kali dalam satu tahun. Angsuran yang pertama kita berikana kepada siapa saja yang ingin pinjam tentunya dan pastinya masyarakat yang benar-benar membutuhkan misale RTM, kemudian angsuran kedua dan ketiga terus sampai seterusnya. Jadi angsuran dari teman-teman yang lalu itu kita gulirkan lagi ketahap berikutnya[68]"

Pada SPP pinjaman bergulir didesa kebonagung di laksanakan dengan sistem berkelompok tidak dilakukan secar peroranganseperti ungkapan dibawah ini:

"kalau saya kurang tahu jumlah kelompok SPP pinjaman bergulir seng ada nek desa kebonagung itu berapa, tapi seng jelas kita meminjami modal itu harus bersifat kelompok ndak individuan mbak, mergo kita sebagai pengelola harus mematuhi PTO mbak."

Penjelasan berapa jumlah kelompok yang pinjam di SPP pinjaman bergulir diatas diperkuat oleh ibu malikah:

"mbien sekitar tahun 2015didesa kebonagung ini lek ndak salah kuwi enek delapan kelompok, tapi seng tahun 2018 iki koyone kelompok mawar satu, kelompok mawar dua, kelompok dahlia, kelompok yasinan malikah mben sak kelompok kwi diisi minimal 7 anggota, lek kurang ko pitu kelompok ndak iso nyileh SPP pinjaman bergulir kwi. Tapi lek memang bener-bener ndak iso nyileh mergo kekurangan anggota biasane tak siasati mbk, bagai mana cara panjenengan untuk mensiasati itu bu? Carane ngene mbak aku nyileh KTP, KK ne tangga ku tros tak lebokne nek pinjaman bergulir kuwi.Walaupun wonge seng tak silihi kuwi ndak

[68]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

nyileh ndak manfaatne duwite datane tak sileh.Bene amprie duwit SPP pinjaman bergulir kuwi iso cair”[69].

“Maksudnya (dulu sekitar tahun 2015didesa kebonagung itu kalau tidak salah ada delapan kelompok, tapi yang tahun 2018 ini kelihatannya ada kelompok mawar satu, kelompok mawar dua, kelompok dahlia, kelompok yasinan malikah. Setiap kelompok itu terdiri minimal tujuh anggota, jika kurang dari tujuh kelompok tersebut belum bisa meminjam SPP pinjaman bergulir, tapi jika memang benar-benar tidak bias pinjak karena kekurangan anggota, terkadang saya siasati mbak, bagaimana cara panjenengan mensiasati itu bu?caranya begini mbak saya pinjam KTP,KK tetangga saya lalu saya masukan ke pinjaman bergulir tersebut. Kalaupun orang yang saya pinjami data itu tidak meminjam tidak memanfaatkan uangnya. Supaaya bagaimana cara uang SPP pinjaman bergulir itu bias cair.)”

Dari kesekian banyak kelompok dan nasabah pengguna dana SPP pinjaman bergulir tesebut, siapa-siapa saja orang atau golongan yang berhak untuk meminjam dana SPP pinjmanan bergulir. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu atul selaku pengurus UPK kecamatan Wonodadi:

“kita juga melihat kedaan didesa-desa yang ada diwilayah kecamatan wonodadi mbk, karena setiap desa itu ndak sama, katakanlah desa kebonagung sama desa tawangrejo peminate iku lebih tinggi desa tawangtejo, kalau membicarakan siapa yang berhak mendapatkan bantuan dana SPP bergulir itu ya RTM (Rumah Tangga Miskin), bensupoyo peminjam ata pemanfaat dari dana kuwi iso dige mensejahterakan keluargane, bene iso belajar usaha, menambah pemasukan ekonomine. Tapi pada praktek di lapangane iku ndak semuanya itu RTM, banyak keluarga katakanlah mampu didesa tersebut tapi orangnya juga pinjam dari dana SPP pinjaman bergulir karena dia beralasan hutang di bank-bank ribet, wegah wira-wiri, dan lain sebagainya dan hal seperti itu banyak sekali mbak, sebenarnya itu ndak di perbolehkan. Tapi y owes kenal ambek ketua kelompok e y uwes di tokne ae mbk,,, yang penting ndak ada tunggakan, setiap bulan mengangsur[70].”

[69]Hasil wawancara dengan ibu malikah, nasabah sekaligus ketua kelompok pinjaman bergulir, pada tanggal 09 april 2018

[70]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

Ungkapan diatas di perkuat oleh ibu ani selaku anggota kelompok atau nasabah dari SPP pinjaman bergulir:

"saya sebagai ibu rumahtangga yang kesehariannya mengurus rumah dan anak saya, suami kerjane ngajar nek pondok, karo nyambi gae piala-piala. Saya didesa kebonagung I yo ndak tergolong RTM mbak, tapi aku yo iso nyileh duwet nek SPP pinjaman bergulir mergo aku kenal ambek ketuane, seng nyileh nek SPP ki yo enek RTM koyok mbak tiwik kan yo wong ra nduwe, tapa rumasaku seng nyileh ki kebanyakan wonge ki kelas menengah kecukupan seng wong miskin ki jarang banget"[71]. (saya sebagai ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus rumah dan anak-anak saya, suami bekerja sebagai tenaga pengajar di pondok, dan membuat piala-piala. Saya didesa kebonagung bukan tergolong RTM mbak, akan tetapi saya juga bisa juga bisa pinjam uang di SPP pinjaman bergulir karena saya kenal dengan ketuanya, yang pinjam diSPP itu juga ada yang RTM missal mbk tiwik itu orang tidak punya. Tapi menurut saya kebanyakan yang pinjam itu orang yang tergolong menengah berkecukupan yang orang miskin itu jarang sekali).

Ungkapan yang senada diperkuat lagi oleh ibu malikah:

"saya selaku ketua kelompok spp desa kebonagung juga tahu bahwa yang berhak menerima bantuan pinjaman bergulir itu keluarga RTM, tapi yang daftar kesaya kebanyakan orang punya, ya saya data mbk. Wong sugeh-sugeh lek mbayar angsuran ne tepat waktu mbk, dadi aku tidak begitu beresiko, mergo bien-bien ki enek nasabah ko keluarga ndak mampu setiap kali tanggal angsuran aku ndadak marani nyang omah e. ini maaf lo mbak[72]".

Dari uraian diatas ada kejanggalan yang terjadi, namun dari UPK sendiri tidak ada ketegasan terhadap nasabah.Sehubungan dengan siapa yang berhak mendapat bantuan, ada tahapan verivikasi atau penyeleksian pada nasabah dan kelompok yang akan melakukan pinjaman SPP pinjaman bergulir. Tutur bu. Atul sebagai ketua UPK:

"tahap verivikasi itu tahap penyeleksian, sebenarnya dari tim kami itu sudah berusaha ketat tapi ya masih ada kecurangan-kecurangan. dimana

[71] Hasil wawancara dengan bu. Ani selaku nasabah SPP pinjaman bergulir, pada tanggal 10 april 2018

[72]Hasil wawancara dengan ibu malikah, nasabah sekaligus ketua kelompok pinjaman bergulir, pada tanggal 09 april 2018

semua nasabah kami kumpulkan perkelompok untuk di tannyai satu persatu, dan dilihat persyaratan-persyaratan untuk mengajukan pinjaman tersebut sudah sesuai apa belum, untuk apa ibu itu pinjam dana SPP pinjaman bergulir ini, apakah alasan-alasan dari nasabah itu berhak mendapatkan bantuan pinjaman mbak,digunakan untuk usaha pa to setelah mendapatkan bantuan pinjaman tersebut, akan tetapi terkadang itu ada nasabah yang nakal mbak, "ini jujur-jujuran aja ya mbak" terkadang nasabah itu pinjam katakanlah namanya ulum, ulum pinjan delapan juta, memang benar atasnamanya itu ulum tapa uang tersebut ternyata yang memakai bukan ulum saja tapi ada saudanya, adiknya, tetangganya, hal seperti itu yang menjadikan penghambat mbak,,, padahal dari kami itu inginnya semua itu transparan mbak, kalau yang pinjam ulum ya ulum saja yang menggunakan uang tersebut, jika saudara, adik, tetangganya pinjam ya setorkan saja persyaratan-persyaratan untuk mengajukan pinjaman. Terus adalagi kasus itu nasabah itu pinjam untuk usaha namun pada prakteknya uang tersebut ndak digunakan untuk usaha, tapi untuk kebutuhan yang lain. Kami juga ndak bias mengawasi laju perputaran uang pinjaman nasabah itu to mbak,,, kegiatan yang ada didesa itu saya pasrahkan ke ketua kelompok masing-masing. Kami hanya bermodalkan kepercayaan ae"[73].

Setiap kegiatan entah itu secara kelembagaan atau non kelembagaan pastinya meniliki tujuan yang baik, salah satunya adalah SPP pinjaman bergulir yang ada di PNPM desa kebonagung. Program tersebut juga memiliki suatu tujuan yang dapat membantu dan mengentaskan kemiskinan, seperti yang diungkapkan bu. Atul selaku ketua UPK:

"kalau yang jelas dikami inginnya semua warga khususnya untuk yang pemanfaat mengangkat perekonomian dikeluarganya masing-masing itu tujuan kami, jadi dari mereka itu yang tidak punya usaha trus punya usaha kita modali, bukan kita modali lung endak lho ya tapi tetap mengembalikan kalau kita muni utama tujuan dari SPP pinjaman bergulir

[73]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

karena kita SPP kita memberikan pinjaman modal kepada warga yang memanfaatkan modal itu bisa terangkat perekonomiannya[74]"

Setiap program pastinya juga memiliki suatu tujuan dan prinsip.Tidak jauh berbeda dengan desa kebonagung. Jika dilihat dari prinsip dan tujuannya apakah sudah sesuai dengan putusan menko terkait pedoman umum PNPM Mandiri:

"sementara diawal itu pengajuannya sudah benar mbak, cuman kadang-kadang ketika kita memberikan kekelompok yang tunggakan itu saya kasih tau bahwa pelaksanaan SPP pinjman bergulir dikebonagung itu fifti fifti maksutnya ada yang penuh ada yang nunggak, sudah saya contohkan diawal tadi katakanlah ulum yang pinjam tapi yang memanfaatkan tidak hanya ulum saja sehingga membuat kemacetan pada wakatu pengangsuran[75]"

Kisaran minimal dan maksimal uang yang dapat di pinjamkan kepada setiap nasabah itu berfariasi. Tutur dari ibu malikah:

"ya kalau masih anggota baru itu dulu Rp. 2.000.000 itu yang minimal terus kemudian tahun berikutnya kalau enak dalam pengembalian atau pengangsurannya enak dinaikan lagi sampai Rp. 4.000.000 sampai Rp. 6.000.000. tapi yang sudah meminjam sudah berputar dari dulu sampai sekarang itu bias sampai Rp. 8.000.000[76] "

Tutur bu. Atul terkait minimal dan maksimal pinjaman untuk nasabah:

"batasan minimal ndak ada kalau batasan maksimal ada, maksimal pinjaman per nasabah itu Rp. 3.000.000, sesuai dengan kemampuan bayar tertinggi Rp. 8.000.000 untuk nasabah. Kriteria-kriteria nasabah yang maksimal Rp. 3.000.000 itu plafon pertama oh berarti itu kelompok pemula, oh misalkan seperti ini andaikan orang ini dipinjami Rp. 3.000.000, oh tidak mungkin katakanlah digunakan untuk jualan sayuran, jualan sayuran itu kan bermacam-macam to, taruhlah seperti jualan rujak ini kalau kita pinjami Rp. 3.000.000 itu kan ndak mungkin, nanti kuwalahan untuk mengangsurnya , ya kita Cuma pinjami Rp.

---

[74]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

[75]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

[76]Hasil wawancara dengan ibu malikah, nasabah sekaligus ketua kelompok pinjaman bergulir, pada tanggal 09 april 2018

1.000.000 supaya dia tetap dapat membayar angsurannya sesuai dengan kemampuannya[77]".

2. Pemahaman Akad Yang Digunakan Pada Pelasanaan Pinjaman Bergulir SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan didesa Kebonagung

setiap kali seseorang akan melakukan suatu transaksi pastinya seseorang menentukan akad apa yang cocok digunakan dalam bertransaksi, tidak jauh berbeda dengan suatu kegiatan yang diadakan oleh salah satu program pemberdayaan masyarakat yang ada didesa Kebonagung.Suatu transaksi kalau tidak diakadti entah itu secara langsung atau tidak secara langsung transaksi harus ada akad.Akad yang dimaksud haruslah akad yang sesuai dengan syariat. Penjelasan lebih lengkap yang akan dipaparkan oleh bu. Atul:

"didesa kebonagung dan desa-desa yang ada diseluruh kecamatan wonodadi itu mbak kami juga musyawarah terlebih dahulu antar desa, dan kami sepakat akad yang digunakan dalam melakukan pinjaman itu akadnya utang piutang mbak, karena kita tidak memberi bantuan lung lo ya, kalau lung ya beda lagi itu namanya pemberian, kalau ini kan harus di angsur setiapa bulan selama duabelas kali to mbak, yo tidak tidak bagi hasil jadi sesuai dengan SPK (surat perjanjian kredit) setiap nasabah harus mengangsur pinjaman tersebut selama dua belas kali angsuran yang dimaksud disini itu angsuran pokok plus bunga. karena apa pinjaman bergulir itu uangnya harus diputar mbak, ndak bisa kalau uang itu di tahan di kantor.kalau uang yang sudah cair dari nasabah yang sudah lunas mengangsur akan kami pinjamkan lagi kenasabah yang ingin meminjam. Cara pengangsurannya itu gini mbak Misalkan nasabah itu pinjam dari kami Rp. 1.000.000 jadi setiap bulane nasabah mengangsur ya Rp.1.000.000 x 1,5%= Rp. 15.000 yaitu yang harus dibayar mbak[78]"

[77]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

[78]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

Setiap melakukan pinjaman utang piutang pastinya ada suatu persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah, persyaratan-persyaratan yang dimaksud yaitu:

"kalau mengenai persyaratan syarat yang paling utama itu orang yang pinjam itu bebar-benar penduduk wonodadi, benar-benar penduduk wonodadi mbak kalau luar daerah kami tidak mengijinkan mbak nanti resiko kedepane itu terlalu besar dadine kami menghimbau kepada masyarakat yang boleh pinjam hanya masyarakat wonodadi tok mbak, itu syarat utama. Tapi kalau kita ngomongne syarat laine itu yo ada mbak seperti tadi sudah saya matur di depan warga wonodadi jadi menunjukan atau photo copy KTP, KK, surat perjanjian pinjaman yang dibuat oleh kami, photo copy KTP itu KTP peminjam dan KTP penanggung itu persyaratan yang lama tapi tahun ini sesuai dengan kemajuan dan pengalaman-pengalaman dari kita semua kita mintai foto copy STNK mbak, Cuma foto capinya ae endak yang asli[79]"

Berbeda halnya dengan ungkapan bu. Ani terkait tentang persyaratan untuk mengajukan pinjaman yang terjadi didesa kebonagung dan akad yang digunakan:

"pinjam nek SPP itu mudah mbak, akad seng dipakai iku utang-piutang, dulu itu saya pinjam tidak memakai jaminan apapun, tapi yang sekarang itu ada jaminan foto copy BPKB motor karena ada ulah kelompok itu yang nunggak tidak bayar-bayar akhirnya kelompok lain terkena imbase, karena mereka mungkin curang dalam pembayaran jadi perugas PNPM maleh ngenekne janiman ngonokwi maeng, untuk mengantisipasi agar mereka itu lebih berhati-hati, kalau syarat yang alin harus bersedia dan siap membayar angsuran perbulan pokok plus bunga[80]"

Cara pengangsuran nasabah SPP pinjaman bergulir didesa Kebonagung itu seperti yang diungkapkan ibu. Ani nasabah PNPM didesa Kebonagung sebagai berikut:

"gini mbak tadi sudah tak bilangi lek e SPP PNPM iku sisteme utang piutang, maka dari itu dibuat system bayare nyicel perbulan pokok plus

[79]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

[80]Hasil wawancara dengan bu. Ani selaku nasabah SPP pinjaman bergulir, pada tanggal 10 april 2018

bungane. Kalau saya pinjam Rp. 6.000.000 saya membayarnya setiap satu bulan sekali itu Rp. 600.000 , Rp. 3.500x6= Rp. 21.00, seandainya saya minjam Rp. 2.000.000 ya saya setiap bulannya membayar sekitar Rp. 207.000, jadi setiap satujutannya pengangsurannya itu Rp. 103.500. berarti dikasih bungannya itu per satu per seratusnya Rp.3.500 jadi kalau saya pinjam Rp. 2.000.000 untuk bulan depannya saya mengangsur pokok plus bunga Rp.207.000 dalam 12 kali angsuran, angsuran pertama, kedua, ketiga dan seterusnya itu angsuran untuk biaya bunganya, trus jika bunga yang ditentukan itu sudah dirasa cukup, angsuran yang berikutnya itu untuk angsuran pokoknya[81]".

Ungakapan dari bu. Malikah:

"penetapan model angsuran ditetapkan kalau cairan tanggal 10 misalkan angsuran ya dimulai tanggal 7,8,9 dan terakhir tanggal 10 dan terakhir harus disetorkan kepada UPK. Angsuran itu pokok plus bunga setiap angsuran itu pinjaman Rp. 1.000.000 tiap bulan mengangsur Rp. 103.500 per bulan kali duabelas kali[82]"

Ungkapan terkaid akaddan syarat-syarat yang menentukan untuk bisa pinjamdipaparkan oleh ibu. Malikah, sebagai berikut:

"kalau di PNPM Mandiri itu akadnya ndak utang-piutang yo tidak bagi hasil tapi ya membantu katanya pinjaman lunak untuk membantu modal untuk usaha kecil menengah, intinya itu tolong menolong, terus masalah syarat-syaratnya dari UPK itu tiap tahunnya ganti tahun 2018 ini mengumpulkan STNK, KTP suami istri, terus kalau ndak salah STNK yang satunya KK. Stiap tahun itu ganti karena apa? Ya itu tergantung hasil musyawarah BKAD untuk menguatkan jaminan para peminjam itu untuk apa kalau dulu ya ditanya digunakan untuk usaha apa, terus tiap bulan itu menghasilkan berapa itu[83]"

Hutang piutang yang terjadi di SPP pinjaman bergulir PNPM didesa kebonagung terdapat bunga (jasa) yang diambil dari angsuran

[81]Hasil wawancara dengan bu. Ani selaku nasabah SPP pinjaman bergulir, pada tanggal 10 april 2018

[82]Hasil wawancara dengan ibu malikah, nasabah sekaligus ketua kelompok pinjaman bergulir, pada tanggal 09 april 2018

[83]Hasil wawancara dengan ibu malikah, nasabah sekaligus ketua kelompok pinjaman bergulir, pada tanggal 09 april 2018

nasabah perbulannya, seperti yang diungkapkan oleh nasabah SPP PNPM, ketua kelompok, dan Ketua sekaligus pengelola UPK Wonodadi:

Ungkapan dari ibu. Ani sebagai nasabah SPP PNPM:

"saya sudah jadi nasabah di SPP PNPM itu sudah sekitar lima tahun, saya pinjam uang SPP setiap tahunnya tidak sama mbak, dulu yo pernah pinjam 8.000.000, juga pernah 14.000.000, setiap bulan saya mengangsur pokok plus bunga mbak, saya sebagai orang usaha yo sangat terbantu dengan pinjaman SPP mbak,, tapi kalu saya ditanya untuk apa bunga angsuran itu digunakan untuk apa saya kurang tahu, ini jujur-jujuran ya mbak,,, aku dating I yo pas waktu verifikasian tok mbak, lek ada musyawarah-musyawarah kelompok aku tidak pernak ikut mbak,karena saya juga repot ngurusi anak-anak masih kecil. Yang penting aku dipinjami, usaha keluarga berjalan, maslah bunga ne digunakan dibuat apa iku wes terserah penguruse, gitu mbak[84]"

Ungkapan dari ibu. Malikah sebagai ketua kelompok pinjaman SPP PNPM:

"kalau menurut UPK katanya ya tidak, uang yang misale bunga dari para pinjaman itu selain digunakan untuk memberi kesosial masyarakat ya untuk membantu RTM untuk ya kalau tiap tahun itu intinya tidak sama, tiap tahun itu programe tidak sama, kalau penetapan bunga itu tetap tapi hasil bunga itu lho penerapanya berbeda, untuk tahun 2018 belas ini penetapan bunganya digunakan untuk, ya begini misalkan ketua kelompok itu mengangsurnya enak tidak ada tunggakan itu diberi IPTW, IPTWki ibarate hadiah, hadiah karena pengangsurannya tepat waktu, misalkan kelompok saya hutang Rp. 30.000.000 terus angsuran saya tepat pada waktu tanggal cair itu diberi hadiah, tapi yang tidak bisa mengangsur tepat waktu ya tidak mendapat IPTW, hanya saja mendapatkan BANSOS (bantuan sosial) berupa, biasanya berupa minyak, beras, tapi itu sudah dianjurkan dari UPK dua tahun sekali disetiap akan hari raya[85]"

Ungkapan ibu. Atul sebagai ketua UPK wonodadi:

---

[84]Hasil wawancara dengan bu. Ani selaku nasabah SPP pinjaman bergulir, pada tanggal 10 april 2018

[85]Hasil wawancara dengan ibu malikah, nasabah sekaligus ketua kelompok pinjaman bergulir, pada tanggal 09 april 2018

"Bunga 1,5% itu digunakan untuk bantuan RTM itu minimal 15% itu dari total SHU yang kita terima lho ya, kemudian untuk bonus 5% untuk bonus pengurus, kemudian untuk kelembagaan untuk skala besar itu 10%, terus adalagi untuk tambahan modal itu itu 50% itu. Minimal untuk RTM 15% disumbangkan ke RTM kami berkonsultasi ke kepala desa siapa yang layak untuk diberi, misalnya ini, ini memangkita berikan ke RTM kita mengambilnya dua tahun sekali karena jumlah kita itu warganya besar, nanti kalau ndak kebagihan kan yo mesakne, nanti ada kecemburuan social tahun ini kami mengeluarkan 580 bingkisan untuk semua desa dikecamatan Wonodadi[86]"

B. Temuan Peneliti

1. Fenomena Pelaksanaan Pinjaman Bergulir SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan didesa Kebonagung

PNPM adalah merupakan program nasional pemberdayaan masyarakat yang bergerak dipedesaan untuk membangun perekonomian yang ada didesa tertinggal khususnya desa kebonagung. Pemberdayaan atau memberdayakan memberikan isyarat bahwa selama ini telah terjadi ketidak berdayaan dalam kehidupan kelompok tertentu baik dari siklus kehidupan politik, social, maupun ekonomi[87].

Program pemberdayaan masyarakat yang dalam hal ini adalah PNPM tentunya memiliki suatu tujuan serta prinsip, tujuan dan prinsip yang ada didesa kebonagung cukup berfariasi dari kelompok peminjam yang seharusnya diisi minimal tujuh orang dan apabila kurang dari tujuh anggota kelompok tersebut tidak dapat melakukan

[86]Hasil wawancara dengan ibu Atul selaku ketua UPK wonodadi pada tanggal 25 Mei 2018

[87]Muhammad, *BANK SYARI'AH PROBLEM DAN PROSPEK PERKEMBANGAN DI INDONESIA*,(Yogyakarta, Graha Ilmu,2005), hal 111

pinjaman uang pinjaman bergulir SPP tersebut, namun tidak berhenti disitu saja ketua kelompok dari kelompok yang kekurangan anggota tersebut meminjam KTP, KK, STNK milik orang lain yang tidak pinjam pada pinjaman bergulir SPP yang ada di PNPM demi untuk mendapatkan pencairan dana SPP pinjaman bergulir dari PNPM tersebut

Untuk menciptakan lingkungan kelembagaan yang memberdayakan dimana terlibat lembaga-lembaga maka peran pemerintah terhadap orang miskin sangatlah penting, orang miskin membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk kesejahteraan keluarganya, didesa kebonagung ini masyarakat miskin atau rumah tangga miskin dibiarkan begitu saja, masyarakat miskin tidak dapat mengakses SPP pinjaman bergulir pada PNPM.

Alasan ketua kelompok pinjaman bergulir SPP melakukan kenakalan-kenakalan dengan meminjam persyaratan kepada orang lain yang tidak pinjam untuk dijadikan syarat pinjamaan SPP pinjaman bergulir adalah agar uang dari dana SPP dapat cair dan dapat dimanfaatkan oleh anggota yang pinjam lainnya, dengan adanya kedekatan antara peminjam dengan ketua kelompok sehingga memudahkan peminjam menengah keatas untuk pinjam serta mengapa yang seharusnya yang memanfaatkan program tersebut diutamakan RTM manun pada prakteknya yang meminjam adalah kalangan

menengah keatas, yang digunakan untuk memajukan, dan mengembangkan usahanya.

Dengan alasan demikian sehingga berdampak negatif pada masyarakat yang dirugikan khususnya rumah tangga miskin. RTM tidak dapat memanfaatkan bantuan pinjaman tersebut untuk mensejahterakan keluarganya. Sehingga masyarakat miskin yang seharusnya dibantu justru malah dirugikan.

2. Pemahaman Akad Yang Digunakan Pada Pelasanaan Pinjaman Bergulir SPP pada PNPM Mandiri Perdesaan didesa Kebonagung

Pinjaman bergulir adalah suatu pinjaman yang setiap bulannya digulirkan atau diputarkan atau bikembangkan dengan cara dipinjamkan kepada masyarakat-masyarakat yang akan pinjam, mestinya dalam melakukan akad pinjaman ditentukan akad apa yang dipergunakan. Karena akad itu sangan penting dandijadikan sebagai syarat utama dalam melakukan suatu transaksi. Dalam menjalankan dan melaksanakan akad haruslah ridho sama ridho, saling menguntungkan, tidak berat sebelah.

Didesa kebonagung ini dalam melakukuan pinjaman ada yang bilang akad yang digunakan adalah akad hutang piutang, ada yang bilang akadnya tolong menolong. Setelah peneliti menelusuri dengan Tanya jawab kepada ketua UPK Wonodadi ternyata akad yang digunakan dalam pinjaman bergulir SPP adalah akad utang-piutang. Selain itu pada saat nasabah melakukan angsuran perbulannya

dikenakan bunga dan bunga yang dimaksud tersebut dijadikan sebagai syarat. Dan dalam pengangsuran angsuran pertama, kedua, dan ketiga sampai seterusnya diangsurkan untuk bungannya terlebih dahulu, jika pengansuraan bunganya sudah dirasa cukup bulan berikutnya diangsur untuk pokoknya.

Dengan paparan diatas menurut penulis ada yang tidak pas untuk diterapkan sesuai dengan ajaran islam, mengingat mayoritas yang pinjam adalah orang muslim. Dan bunga yang dimaksud menurut penulis hukumnya tidak diperbolehkan sesuai dengan syariat dan ketentuan ajaran islam.